

ABSTRAK

Priska. 2013. “Fenomena Sosial Masyarakat Minangkabau dalam Lirik Lagu Ciptaan Agus Taher pada Album Febian “*Katiko Cinto Musti Mangalah*” Tinjauan Sosiologi Sastra. *Skripsi*. Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bentuk-bentuk dan penyebab terjadinya fenomena sosial pada masyarakat Minangkabau dalam lirik lagu ciptaan Agus Taher pada album “*Febian Katiko Cinto Musti Mangalah*”. Kajian teori yang dipakai dalam penelitian ini antara lain : (1) hakikat fenomena sosial, (2) definisi lirik, struktur lagu dan lirik sebagai gendre puisi, (3) adat masyarakat Minangkabau, (4) sosiologi sastra.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah lirik lagu ciptaan Agus Taher pada Album Febian “*Katiko Cinto Musti Mangalah*”. Bagian-bagian yang berhubungan dengan data penelitian dianalisis dengan sosiologi sastra. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mendengarkan dengan seksama lirik-lirik lagu ciptaan Agus Taher pada album Febian “*Katiko Cinto Musti Mangalah*”, mentranskripsikan lirik-lirik lagu ciptaan Agus Taher yang telah didengarkan ke dalam bentuk teks, menganalisis fenomena sosial masyarakat Minangkabau yang ada dalam lirik lagu ciptaan Agus Taher, menjelaskan bentuk-bentuk dan penyebab terjadinya fenomena sosial masyarakat Minangkabau dalam lirik lagu ciptaan Agus Taher.

Melalui analisis sosiologi sastra yang telah dilakukan, banyak ditemukan fenomena sosial masyarakat Minangkabau dalam lirik lagu *Seso Parambah Rimbo*, *Salamaik Pagi Minangkabau*, dan *Anak Jalanan* ciptaan Agus Taher pada album Febian “*Katiko Cinto Musti Mangalah*” merupakan refleksi kehidupan sosial masyarakat Minangkabau yang kompleks. Bentuk-bentuk refleksi sosial tersebut diantaranya kritikan terhadap para perusak hutan di Minangkabau agar tidak melakukan pengrusakan hutan karena dampak dari kerusakan tersebut dirasakan oleh masyarakat Minangkabau sendiri, tanaman dan hewan-hewan yang berhabitat di hutan, fenomena pergeseran nilai kehidupan masyarakat Minangkabau yang sudah meninggalkan adat dan falsafah Minangkabau yang disebabkan oleh pengaruh budaya barat, dan fenomena tentang memudarnya rasa persaudaraan dan saling mengasihi antar sesama masyarakat Minangkabau, terlebih terhadap anak terlantar dan fakir miskin.

Fakta-fakta tentang penyimpangan sosial masyarakat Minangkabau yang di browsing di internet semakin menguatkan fenomena sosial yang ditemukan dalam lirik lagu ciptaan Agus Taher.